

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH TENTANG PEMBINAAN SISWA DI MI SULTAN AGUNG YOGYAKARTA

Oleh: Septika Laily Anti
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: septika28@gmail.com

Abstrak

Kebijakan adalah keputusan yang dibuat oleh seorang pemimpin sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan organisasi yang bersangkutan. Kepala Madrasah atau biasa yang disebut kepemimpinan kepala madrasah, menjadi faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan suatu organisasi. Pembinaan di sekolah dapat dilakukan pula dengan bekerja sama dengan orang tua siswa, lingkungan sekolah yang dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembinaan bagi siswa di sekolah. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi lapangan. Sumber data diperoleh dari observasi. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu menganalisis pembinaan siswa melalui beberapa literatur. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa, ada tiga jenis pembinaan yang ada di MI Sultan Agung. Yaitu *pertama*, Intrakurikuler berupa, Kaligrafi, dan BTQ. *Kedua*, Ekstrakurikuler berupa Pramuka, Seni Tari, Hadroh, Paduan Suara, Lukis, Catur, Renang, Pencat Silat, Musik, dan Futsal. *Ketiga*, Kokurikuler berupa, Mading, Klipping, Belajar Kelompok, Kegiatan Literasi, Wawancara, dan Kunjungan Wisata.

Kata Kunci: Kebijakan, Kepala Sekolah, Pembinaan Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah kunci utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas untuk menentukan masa depan yang lebih baik bagi peserta didik. Dalam suatu lembaga pendidikan, siswa ialah peserta didik yang diharapkan menjadi insan pembangunan mendapatkan perhatian penuh dari seluruh *stake holder* pendidikan.

Dalam hal ini di lingkungan sekolah memiliki peran utama dalam pembinaan siswa ialah seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga tersebut. Pembinaan di sekolah dapat dilakukan pula dengan bekerja sama dengan orang tua siswa, lingkungan sekolah yang dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembinaan bagi siswa di sekolah. Karena pada dasarnya pendidikan bertujuan mengembangkan potensi diri yang ada pada diri peserta didik agar peserta didik menjadi kreatif, berilmu, mandiri, cakap, berakhlak mulia, serta mempunyai keterampilan. Diperkuat pada PERMENDIKNAS Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, bab I pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa pembinaan peserta didik dilakukan melalui kegiatan *ekstrakurikuler* dan *kokurikuler* dengan jenis kegiatan yang dapat dimodifikasikan oleh sekolah melalui kebijakan dari sekolah masing-masing.

Komponen yang terdapat di pendidikan tentunya menjadi penting untuk mendukung terciptanya pendidikan yang maksimal. Terutama pada intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa pada dasarnya pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan tujuan lainnya sebagai tujuan bawahannya. Dengan kata lain tujuan pendidikan nasional masih memerlukan tujuan yang lebih khusus sebagai perantara untuk mencapainya. Salah satunya tujuan kurikuler.¹

Dua unsur kegiatan di atas menjadi penting sebab untuk menunjang proses pembelajaran. Ektrakurikuler merupakan pembelajaran di luar kurikulum yang mampu memberikan dan mengasah keahlian. Oteng Sutrisna menyatakan bahwa banyaknya upaya dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi dikaitkan dengan mata pelajaran di kelas. Ektrakurikuler ini terdiri dari penasehat, guru yang bertanggung jawab tentang kegiatan ini.²

MI Sultan Agung berdiri pada tahun 1969 bernaungan yayasan. MI Sultan Agung merupakan lembaga pendidikan Islam jalur Formal dibawah naungan Yayasan Sultan Agung pimpinan Drs. H. Abdul Hafidh Asrom, M.M.. yang memiliki potensi untuk berkembang karena letaknya yang strategis (+ 100 m dari jalan raya Kaliurang) dengan didukung situasi

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.24.

² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT..Rineka Cipta, 1997), hal.272.

yang aman dan nyaman. Untuk Kurikulum mengikuti kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI. MI Sultan Agung salah satu sekolah yang memiliki kebijakan pembinaan siswa berfaktor dari keresahan kala itu terhadap siswa yang tidak semuanya mampu di dalam peajaran dan akhlak yang dikesampingkan. Oleh karenanya Kepala Madrasah menerapkan kebijakan pembinaan iswa agar semua siswa mampu mengelola potensi yang dimiliki dan ketika lulus siswa memiliki akhlak yang baik. Sesuai dengan visi-misi madrasah sinergi antara input dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan output Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu lulusan yang siap memasuki jenjang yang lebih tinggi dan menjadi sekolah yang bermutu tinggi sesuai dengan visi dan misi madrasah, serta menjadi madrasah/sekolah unggulan.

Mengenai pembahasan diatas, adapun rumusan masalah yang dapat diambil yaitu: 1) Bagaimana implementasi pembinaan siswa di MI Sultan Agung?, 2) Apakah ada hambatan dalam mengimplementasikan pembinaan siswa di MI Sultan Agung?, 3) Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam mengimplementasikan pembinaan siswa di MI Sultan Agung?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian menganalisis suatu kejadian sosial menggambarkan suatu masalah.³

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan yang terkait dengan Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah tentang Pembinaan Siswa di MI Sultan Agung. Data Sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan cara mengkaji berbagai literature yang terkait dengan Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah tentang Pembinaan Siswa di MI Sultan Agung. Sumber data Penelitian di ambil melalui teknik wawancara dan dokumentasi.

B. Pembahasan

1. Kebijakan Kepala Madrasah

Kebijakan adalah keputusan yang dibuat oleh seorang pemimpin sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan organisasi yang bersangkutan. Keputusan disini berupa memutuskan untuk “tidak memutuskan” atau “tidak mengurus isu terkait”.⁴ Kepala Madrasah atau biasa yang disebut kepemimpinan kepala madrasah, kepemimpinan disini mempunyai arti bahwa kepemimpinan menjadi faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan suatu organisasi.

³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.I (Jakarta: Gaung Persada, 2009). hal.11

⁴ H. A. R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hal.184

Kepemimpinan menurut Arthur Jago:” *leadership as the process of influencing others of facilitation the attainment of organizational relevan goals*”. Kepemimpinan lebih diartikan sebagai proses untuk mempengaruhi orang lain dalam memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi. Hal ini tampaknya senada dengan pengertian kepemimpinan menurut Robbins. Keduanya lebih menekankan bahwa kemampuan pemimpin adalah kemampuan mempengaruhi para pengikut serta kemampuan dalam pencapaian tujuan organisasi.⁵

Jadi kebijakan kepala madrasah dapat diartikan sebuah keputusan kepala madrasah untuk mencapai tujuan sekolah yang berkualitas sesuai dengan visi misi madrasah tersebut.

2. Pembinaan Siswa

Siswa atau Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan.⁶ Peserta didik sebagai unsur yang tidak bisa terlepas dari sistem pendidikan sehingga mampu dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut.⁷ Dalam Paradigma pendidikan islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi ataupun kemampuan dasar yang masih perlu dikembangkan.⁸

Pembinaan ialah upaya bagi pendidikan formal maupun non formal melakukan secara sadar, terencana, teratur, dan bertanggung jawab dalam hal menumbuhkan, membimbing, mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras antara pengetahuan dan keterampilan sesuai potensi, ataupun keinginan diri sendiri untuk tercapainya martabat, mutu dan kompetensi optimal dan pribadi yang mandiri.⁹

Dibawah ini yang perlu diperhatikan oleh pelaksana dalam melakukan pembinaan menurut Mangunhardjana:

- a. Pendekatan *informative (informative approach)*, ialah upaya pendekatan untuk melaksanakan program melalui penyampaian informasi terhadap peserta didik. Dalam hal ini peserta didik belum memahaminya.
- b. Pendekatan *partisipatif (participative approach)*, ialah pendekatan dengan memanfaatkan peserta didik lebih pada situasi belajar bersama.

⁵ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi* (Purwokerto: STAIN Press, 2010). hal.40

⁶ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal.119.

⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal.103.

⁸ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.47.

⁹ B Simanjuntak dan I L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 1980). hal.84

- c. Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), ialah pendekatan yang langsung melibatkan peserta didik dalam pembinaan tersebut agar peserta didik memiliki pengalaman langsung untuk pribadinya.¹⁰

Pembinaan dapat dilakukan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah bisa berupa ekstrakurikuler ataupun intrakurikuler. Sedangkan di lingkungan keluarga bisa berupa pembinaan bangun pagi, mengaji, membaca, membantu orang tua dan sebagainya.

3. Pembinaan Siswa di MI Sultan Agung

MI Sultan Agung memiliki tiga jenis pembinaan siswa diantaranya *Intrakurikuler*, *Ekstrakurikuler*, dan *Kokurikuler*. *Intrakurikuler* ialah kegiatan utama yang menggunakan alokasi waktu dan struktur program yang telah disepakati oleh lingkungan sekolah, dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis.¹¹ *Intrakurikuler* yang ada di MI Sultan Agung yaitu Kaligrafi, dan BTQ. Waktu pelaksanaan Kaligrafi seminggu sekali, BTQ seminggu 5 kali (membaca dan menulis Al-Qur'an), dari pukul 07.00 sampai 08.00 WIB.

Ekstrakurikuler ialah kegiatan di luar jam sekolah, mengarah pada penerapan pengetahuan siswa, untuk mengembangkan akhlak, dan mengaitkan dengan pelajaran yang ada di dalam kelas, peserta didik bebas untuk memilih yang diselenggarakan oleh pendidikan dan tenaga pendidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.¹² *Ekstrakurikuler* meliputi pramuka, seni tari, hadroh, paduan suara, lukis, catur, renang, pencak silat, musik, dan futsal.

Waktu	Jenis Kegiatan
Selasa	Futsal
Kamis	Seni Tari, Paduan Suara
Jum'at	Pencak Silat, Lukis, Batik, Hadroh, Seni Musik
Sabtu (Pukul 13.00 s.d selesai)	Pramuka
Keterangan: Pukul 16.00 s.d selesai Kelas 3 4 5 dan 6 Pukul 14.00 s.d selesai Kelas 1 dan 2	

Kokulikuler ialah kegiatan untuk lebih menguasai mata pelajaran yang telah diberikan di dalam kelas. Kegiatan ini berupa individu maupun kelompok. Kegiatan ini biasa dilakuakn di

¹⁰ A. Mangunhardjana, *Pembinaan arti dan metodenya*, Cet. 3 (Yogyakarta: Kanisius, 1992).hal.17

¹¹ Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal.162.

¹² Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal.14.

luar jam sekolah. Untuk memperluas pengetahuan siswa.¹³Kokulikuler meliputi kunjungan wisata, merangkum mata pelajaran, membuat hasil karya di pajang di dalam kelas ataupun di mading, membuat kliping, belajar kelompok, kegiatan literasi (sebelum pembelajaran di mulai dibiasakan membaca 15 menit), tugas wawancara, kegiatan dokter kecil, dan lain sebagainya.

Ketiga jenis pembinaan diatas Guru maupun Kepala madrasah terlibat langsung dalam pembinaan siswa. namun untuk ekstrakulikuler tidak semua guru terlibat, guru hanya sebagai koordinator, pelaksananya guru dari luar MI Sultan Agung. Sarana dan prasarana untuk ekstrakulikuler di MI Sultan Agung sebagian dalam kegiatan sehari-hari sudah lengkap sedangkan untuk keseluruhannya belum sesuai dengan standar dan idealnya. Hambatan dalam pembinaan siswa hanya di saran dan prasarana selebihnya tidak ada hambatan.

Kebijakan pembinan siswa tidak terlepas dari kepala madrasah. Kepala madrasah walaupun tidak terlibat langsung tetap memantau jalannya pembinaan siswa. Satu tahun sekali diadakannya evaluasi guna memperbaiki pembinaan siswa yang kurang berjalan, apa yang perlu di perbaiki, dan program satu tahun kemudian.

Manfaat pembinaan siswa diantaranya:

- 1) Siswa dapat mengembangkan potensi secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
- 2) Siswa mampu Mengaktualisasikan potensi dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- 3) Siswa mampu Menyiapkan diri supaya menjadi manusia berakhlak mulia, demokratis, mampu menghormati orang lain agar terwujudnya masyarakat madani.

C. Kesimpulan

Kebijakan kepala madrasah tentang pembinaan siswa ada tiga jenis di MI Sultan Agung diantaranya *Intrakurikuler*, *Ekstrakurikuler*, dan *Kokurikuler*. *Intrakulikuler* yang ada di MI Sultan Agung yaitu Kaligrafi,dan BTQ. *Ektrakurikuler* meliputi pramuka, seni tari, hadroh, paduan suara, lukis, catur, renang, pencak silat, musik, futsal. kunjungan wisata, merangkum mata pelajaran, membuat hasil karya di pajang di dalam kelas ataupun di mading, membuat kliping, belajar kelompok, kegiatan literasi (sebelum pembelajaran di mulai dibiasakan membaca 15 menit), tugas wawancara, kegiatan dokter kecil.

Dibawah ini yang perlu diperhatikan oleh pelaksana dalam melakukan pembinaan menurut Mangunhardjana:

¹³ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal.17.

- a. Pendekatan informative (*informative approach*),
- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*),
- c. Pendekatan eksperiansial (*expericiel approach*),

Manfaat pembinaan siswa diantaranya:

- 1) Siswa dapat mengembangkan potensi secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
- 2) Siswa mampu Mengaktualisasikan potensi dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- 3) Siswa mampu Menyiapkan diri supaya menjadi manusia berakhlak mulia, demokratis, mampu menghormati orang lain agar terwujudnya masyarakat madani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.I. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Mangunhardjana, A. *Pembinaan arti dan metodenya*. Cet. 3. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Mulyana, Rohmad. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Rohmat. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Press, 2010.
- Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Simanjuntak, B, dan I L Pasaribu. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito, 1980.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT..Rineka Cipta, 1997.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tilaar, H. A. R., dan Riant Nugroho. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Usman, Moh. Uzer, dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.